

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berkomunikasi merupakan hal yang sangat diperlukan saat ini. Kemampuan ini hendaknya dilatih sejak usia dini karena berkomunikasi merupakan cara untuk bertukar pikiran dan menyampaikan pendapat. Oleh karena itu, proses pembelajaran hendaknya berorientasi kepada siswa sehingga memberi kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan bernalar serta berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Kurikulum 2013 ialah kurikulum yang pembelajaran berbasis teks baik secara lisan maupun tulisan. Teks menjadi wadah dalam menuangkan hasil pemikiran siswa. Saat menulis teks, diharapkan siswa dapat berpikir secara terstruktur, sistematis dan logis. Teks yang dipelajari dalam kurikulum 2013 antara lain teks laporan hasil observasi, teks eksposisi, teks anekdot, teks negosiasi, teks eksplanasi, teks prosedur, dan masih banyak lagi. Untuk mencapai harapan tersebut, siswa harus di dorong cakap dalam berbahasa karena setiap teks memiliki ciri khasnya tersendiri.

Begitu banyak teks yang dipelajari oleh siswa, salah satunya ialah teks negosiasi. Teks negosiasi dalam kurikulum 2013 tercantum pada KD 3.11 dan 4.11. Teks negosiasi merupakan teks yang membahas suatu isu tertentu dengan disertai sejumlah argumen dari dua pihak dengan tujuan menyepakati kepentingan yang berbeda (Kosasih 2014:87). Kosasih juga mengatakan negosiasi merupakan kegiatan komunikasi langsung atau komunikasi lisan (2014:93). Ini berarti dalam

menuliskan teks negosiasi siswa akan terbawa-bawa suasana bahasa lisan dan ini berpotensi besar menimbulkan kesalahan penulisan dalam teks negosiasi. Siswa kesulitan menuliskan teks negosiasi dalam bahasa tulisan karena pengaruh bahasa lisan.

Dalam kegiatan rangkai-merangkai kata, kesalahan penulisan dalam suatu teks tidak bisa dihindari. Menurut Tarigan dan Tarigan (2011: 152), kesalahan berbahasa dapat diklasifikasikan berdasarkan tataran linguistik yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Di dalam menganalisis bahasa secara tertulis, akan terkait erat dengan yang namanya morfologi, yaitu bidang linguistik yang mempelajari bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata, yaitu morfem.

Morfologi menjadi penting dalam pembelajaran bahasa karena memiliki peranan penting dalam pembentukan morfem dan kata sebagai dasar pembentukan frase, klausa, kalimat, paragraf, serta wacana. Dalam arti luas morfologi merupakan satu sistem dari suatu bahasa, sehingga struktur kata yang senantiasa membentuk kalimat-kalimat tertentu mengalami perubahan sesuai kehendak penutur atau penulis. Dengan demikian “morfologi mempunyai kekuasaan dalam proses pembentukan morfem dan kata, baik dalam morfem bebas maupun morfem terikat” (Rahmadi, 2009:3).

Berdasarkan pengalaman penulis saat Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT), penulis banyak menjumpai kesalahan –kesalahan penulisan pada hasil kerja siswa baik kesalahan penggunaan tanda baca, kesalahan penulisan

huruf kapital, maupun penggunaan kalimat yang tidak efektif. Ini mungkin karena siswa kurang memahami kaidah kebahasaan dalam penulisan karangan atau teks.

Peneliti melakukan observasi ke sekolah yang akan diteliti serta melakukan wawancara sederhana pada Ibu Hanifah Tanjung dan peneliti mendapatkan informasi bahwa siswa banyak melakukan kesalahan dalam penulisan teks, seperti kesalahan dalam proses afiksasi contohnya:

“Jangan *mempaksakan* kehendak diri sendiri”

“Ayo kita *menlap* kaca”

Melihat contoh di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dalam analisis kesalahan berbahasa. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2014:12) mengemukakan bahwa kesalahan berbahasa bidang morfologi terdapat 8 macam kesalahan morfologi yaitu, kesalahan mengganti prefiks *ter-* dengan prefiks *ke-*, kesalahan menghilangkan prefiks *ter-*, prefiks *ber-*, kesalahan penulisan sufiks *-nya*, kesalahan penghilangan prefiks *meN-*, kesalahan penulisan prefiks *meN-* dengan *-in*, kesalahan penulisan kata depan dan kesalahan pleonasme.

Begitu juga dengan hasil penelitian Priyono (2012:10-11) menyatakan terdapat 12 macam kesalahan berbahasa bidang morfologi, yaitu penulisan prefiks *di-*, gabungan prefiks *di-* dengan sufiks *-kan*, prefiks *me-*, gabungan prefiks *me-* dengan sufiks *-i*, prefiks *ber-*, prefiks *ter-*, konfiks *ke-an*, sufiks *-nya*, simulfiks *me-kan*, sufiks *-kan*, preposisi dan penulisan pleonasme.

Senada dengan Yakub, seperti yang terdapat dihasil penelitian Maesaroh (2014:11-12) ditemukan kesalahan berbahasa Indonesia dalam bidang morfologi,

yang mencakup kesalahan afiksasi dan preposisi. Kesalahan dalam penulisan afiksasi meliputi kesalahan pada pelepasan prefiks *meN*, pelepasan fonem /n/ pada sufiks *-nya*, penulisan prefiks *se-*, penulisan prefiks *di-*, pemakaian sufiks *-kan*, pelepasan prefiks *ber-*, pelepasan fonem /a/ pada sufiks *-an*, penulisan prefiks *meN*, penulisan partikel *pun*, penulisan *klitik*, penulisan konfiks *ke-an*, dan penulisan prefiks *ber-*. Kesalahan preposisi meliputi kesalahan penulisan preposisi *di*, preposisi *ke*, pemilihan preposisi *pada* dan pemilihan preposisi *di*.

Fortuna (2014 :16-17) melalui penelitiannya menemukan kesalahan berbahasa bidang morfologi yaitu pada jenis kesalahan penulisan prefiks *ber-* dan *ter-*, kesalahan penulisan kata depan *di* dan *ke*, penulisan prefiks *di-*, penulisan gabungan prefiks *di-* dengan sufiks *-kan*. Kesalahan bentuk afiks *di-* dan *ke-*, kesalahan pleonasmе bentuk jamak dan kesalahan pleonasmе bentuk sangat/sekali.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa masih banyak kesalahan penulisan terkhusus pada karangan siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Kesalahan Morfologi pada Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang muncul, yaitu sebagai berikut:

1. kesalahan penulisan banyak dijumpai di kegiatan belajar mengajar
2. banyak kesalahan penulisan pada karangan yang dihasilkan siswa

3. siswa kurang memahami kaidah kebahasaan dalam penulisan karangan atau teks
4. siswa kesulitan menuliskan teks negosiasi dalam bahasa tulisan karena pengaruh bahasa lisan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini mencapai sasaran yang tepat dan terarah, pembatasan masalah diperlukan supaya penelitian lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kesalahan morfologi seperti analisis afiksasi, reduplikasi, dan komposisi pada teks negosiasi siswa kelas X SMK Negeri 3 Medan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, perumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. bagaimanakah bentuk kesalahan morfologi pada teks negosiasi siswa kelas X SMK Negeri 3 Medan?
2. bagaimanakah pemilihan kata yang tepat pada bentuk kesalahan morfologi pada teks negosiasi siswa kelas X SMK Negeri 3 Medan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis ialah sebagai berikut:

1. untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan morfologi pada teks negosiasi siswa kelas X SMK Negeri 3 Medan.
2. untuk mendeskripsikan pemilihan kata yang tepat pada bentuk kesalahan morfologi pada teks negosiasi siswa kelas X SMK Negeri 3 Medan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua hal tersebut akan diuraikan lebih lanjut.

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini mampu menambah ilmu pengetahuan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia mengenai kesalahan berbahasa bidang morfologi dalam ilmu analisis kesalahan berbahasa.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi siswa mengenai kesalahan berbahasa bidang morfologi yang harus dipertimbangkan dalam memproduksi teks.

#### **b. Bagi Guru**

Dengan adanya penelitian mengenai kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi dapat digunakan sebagai evaluasi guru dalam meningkatkan proses pembelajaran.

#### **c. Bagi Penulis**

Penelitian ini memberikan pengalaman yang bermakna dan berkesan bagi penulis karena mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi untuk penelitian lanjutan dalam bidang yang relevan.